

²³Ahmad Hamid Syarief, *Pengembangan Kurikulum* (Pasuruan : Garuda Tribuana Indah, 1993), 43.

[illegible]

1. Pengembangan kurikulum dilakukan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional
2. Kurikulum pada semua jenjang dengan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.
3. Mata pelajaran merupakan wahana untuk mewujudkan pencapaian kompetensi
4. Standar Kompetensi lulusan dijabarkan dari tujuan pendidikan nasional dan kebutuhan masyarakat, negara, serta perkembangan global.
5. Standar Isi dijabarkan dari Standar Kompetensi Lulusan.
6. Standar Proses dijabarkan dari Standai Isi.
7. Standar Penilaian dijabarkan dari Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi dan Sandar Proses.
8. Standar Kompetensi Lulusan dijabarkan kedalam Kompetensi Inti
9. Kompetensi Inti dijabarkan ke dalam Kompetensi Dasar yang di kontekstualisasikan dalam suatu mata pelajaran
10. Kurikulum Satuan Pendidikan dibagi menjadi kurikulum tingkat nasional dan satuan pendidikan. Tingkat nasional dikembangkan oleh pemerintah, Tingkat daerah dikembangkan oleh pemerintah

7. Penilaian pada kurikulum 2013

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk memperoleh data dan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik, penilaian juga digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengambilang keputusan dan perbaikan proses pembelajaran.⁴³

Pelaksanaan penilaian hasil belajar oleh pendidik merupakan wujud pelaksanaan tugas profesional pendidik sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Penilaian hasil belajar oleh pendidik tidak terlepas dari proses pembelajaran. Oleh karena itu, penilaian hasil belajar oleh pendidik menunjukkan kemampuan guru sebagai pendidik profesional.

Kurikulum 2013 mensyaratkan penggunaan penilaian autentik, (*authentic assesment*). Secara paradigmatic penilaian autentik memerlukan perwujudan pembelajaran autentik (*authentic intruction*) dan belajar autentik (*authentic learning*). Hal ini diyakini bahwa penilaian autentik lebih mampu memberikan informasi kemampuan peserta didik secara holistik dan valid. Penilaian autentik (*authentic assesment*) adalah pengukuran yang bermaknsa secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan dan

⁴³Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar (SD)*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015), 1.

Filename: BAB II_2818668
Directory: C:\Users\fatih\AppData\Local\Temp\NitroPDF\nitroSession3588
Template: C:\Users\fatih\AppData\Roaming\Microsoft\Templates\Normal.dotm
Title:
Subject:
Author: ASUS
Keywords:
Comments:
Creation Date: 4/26/2017 1:27:00 AM
Change Number: 8
Last Saved On: 5/1/2017 7:55:00 PM
Last Saved By: User
Total Editing Time: 613 Minutes
Last Printed On: 5/2/2017 11:17:00 AM
As of Last Complete Printing
Number of Pages: 35
Number of Words: 5.334
Number of Characters: 37.118

